

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakikatnya merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan lanjutan dari jenjang pendidikan sebelumnya. Seorang yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi harus melewati jenjang pendidikan sebelumnya seperti TK, SD, SMP dan SMA (Agus, 2013). Menurut Djokopranoto (2011) bahwa perguruan tinggi suatu satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, yaitu pendidikan pada tingkat tinggi yang bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Djokopranoto, 2011). Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Rohman, 2009). Hadi (dalam Sari, 2015) mengatakan bahwa melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang

memiliki kemampuan akademik maupun profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang siswa dalam memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi didasari oleh keinginan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Adanya minat dalam diri siswa akan mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan yang kuat terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi berarti siswa merasa tertarik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga siswa berupaya untuk mewujudkannya. Minat dan tindakan memiliki kaitan yang sangat erat. Seorang siswa tidak akan melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya, apabila siswa tersebut kurang berminat terhadap obyek yang dimaksud. Demikian juga dengan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, siswa tidak akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi apabila siswa tersebut kurang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Minat siswa muncul karena adanya dorongan berupa perhatian, keinginan dan kebutuhan.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan agar dapat melanjutkan Pendidikan. Pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi bisa dilihat dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 ditegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah wajib membiayai (Herawati, 2016). Selain itu, pentingnya perguruan tinggi juga bisa dilihat dari fungsi perguruan tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan dalam upaya menghasilkan manusia yang terdidik sesuai dengan tujuan

pendidikan (Sudiyono, 2004). Menurut Peraturan Pemerintah RI No 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, tujuan pendidikan tinggi adalah 1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. 2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Indrajit, 2006).

Mengingat pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi senantiasa harus selalu dipupuk dan ditumbuhkan. Minat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi senantiasa harus selalu dipupuk sejak siswa mulai memasuki sekolah menengah atas. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya minat itu akan tumbuh melalui serangkaian proses. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan informasi terkait perguruan tinggi serta adanya dorongan yang dilakukan pihak keluarga, pihak sekolah dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk memperoleh ilmu dan pengalaman yang lebih banyak sehingga memperkaya keterampilan peserta didik dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari faktor (*internal*) yang berasal dari dalam dan faktor (*eksternal*) yang berasal dari luar (Sudarsana, 2014).

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Febriana Sari dengan judul “pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sosial, potensi diri dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa. 1) pendapatan orang tua tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen. 2) lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen sebesar 5,06%. 3) potensi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen sebesar 25,40%. 4) informasi perguruan tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen sebesar 14,75% (Sari, 2015).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Ari Bowo yang berjudul “pengaruh pendapatan orang tua lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang”. mengatakan bahwa. 1) ada pengaruh positif pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang sebesar 30,5%, 2) ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang sebesar 8,8% dan 3) ada pengaruh positif informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang sebesar 71,1% (Yuniarti dan Ari Bowo, 2017).

Berdasarkan hasil survey di lokasi penelitian yaitu desa Sapeken. Desa Sapeken merupakan desa kepulauan dan salah satu desa dari Sembilan desa yang ada di kecamatan sapeken. Berdasarkan temuan awal peneliti bahwa desa Sapeken merupakan desa terpadat dan terkecil dari sembla desa yang ada di kecamatan Sapeken tercatat bahwa jumlah jiwa yang ada di desa sapeken mencapai 8.501 jiwa dengan luas wilayah hanya 2.12 km² dan dikelilingi garis pantai serta sebagian besar mata pencaharian penduduk desa sapeken adalah sebagai nelayan tangkap dan sebagian kecilnya yaitu sebagai pedagang(Sumenep, 2019). Selain itu, diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa SMAN 1 Sapeken berada dalam kondisi ekonomi menengah dengan pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulannya dan sarana pendidikan tertinggi di kecamatan tersebut hanya sampai tingkat pendidikan menengah, jika seseorang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi maka harus pergi ke kota dengan cara melintasi lautan karena desa sapeken merupakan desa kepulauan. Menurut David Rahman dkk dalam penelitiannya bahwa jarak kepulauan sapeken ke kota terdekat yaitu 75 mil ke kota Singaraja Provinsi Bali melalui pelabuhan sangsit sedangkan untuk pergi ke Kabupaten Sumenep jarak yang harus di tempuh yaitu 125 mil (RAHMAN et al., 2020). Maka benar adanya penelitian yang dilakukan Rahayu jika ditinjau dari pembahasan di atas, dalam hasil penelitiannya bahwa tingkat pendidikan tinggi di desa sapeken sangat minim karena tingkat kesadaran pendidikan tinggi di pulau Sapeken masi belum bisa menunjukkan semangat untuk kejenjang pendidikan tinggi dan lebih mengutamakan kerja dan menikah (Rahayu, 2019). Tetapi hal tersebut berbeda dengan hasil survey

yang dilakukan peneliti, dimana peneliti menemukan bahwa adanya peningkatan jumlah yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tercatat bahwa pada tahun ajaran 2019/2020 siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada tahun tersebut sebanyak 23 siswa. Sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018/2019 jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya sebanyak 17 siswa. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya kesenjangan antara apa yang ada atau fakta dengan apa yang seharusnya atau harapan. faktanya dengan kondisi lingkungan sosial tersebut seharusnya jumlah minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga menurun akan tetapi malah sebaliknya dengan kondisi tersebut jumlah siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi semakin bertambah. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (studi pada lulusan SMAN 1 Sapeken, Kabupaten Sumenep, Prov Jawa Timur)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

- 1) Kurangnya kesadaran untuk taat melanjutkan studi ke perguruan tinggi
- 2) Siswa lebih memilih untuk ikut bekerja dengan orang tua dari pada memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi
- 3) Kurang dukungan dari lingkungan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi
- 4) Adanya faktor lingkungan sosial penyebab siswa untuk memilih melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, perlu sekiranya diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus dalam mencari dan menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini akan dibatasi hanya dalam ruang lingkup pengaruh lingkungan sosial terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (studi pada lulusan SMAN 1 Sapeken, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut.

- 1) Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (studi pada lulusan SMAN 1 Sapeken, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep)?
- 2) Berapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (studi pada lulusan SMAN 1 Sapeken, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui.

- 1) Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (studi pada lulusan SMAN 1 Sapeken, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep)

- 2) Seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (studi pada lulusan SMAN 1 Sapeken, Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep).

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- (a) Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan. Agar terbentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik maupun professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Manfaat Praktis

- (a) Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai data primer untuk menentukan pengembangan sekolah dimasa yang akan datang dan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

- (b) Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan untuk belajar mengenal siswa terutama mengenal potensi diri siswa dan lingkungan serta sebagai data untuk belajar menjadi pengajar yang baik dan profesional.